

Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Minat Belajar Siswa pada Materi Sistem Pernafasan Kelas V SD

Ita Dwi Cahyani¹, Uci Ulfa Nur Afifah², Novia Rahma Rista Utami³

¹ STKIP Modern Ngawi, Indonesia; itadwicahyani25@gmail.com

² STKIP Modern Ngawi, Indonesia; uciulfa@stkipmodernngawi.ac.id

³ STKIP Modern Ngawi, Indonesia; noviarra1411@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Media Audio Visual;
Interest in learning;
Elementary Students

Article history:

Received 2024-02-18

Revised 2024-04-10

Accepted 2024-05-26

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the use of audio-visual learning media on students' learning interest about the respiratory system in class V. The method used was quantitative with a *pre-test and post-test group* design. The population of this study was all students of SDN Banjarbanggi 1 and the samples were taken using purposive sampling techniques, namely grade V students of SDN Banjarbanggi 1 totaling 15 people. Data was collected using questionnaires and data analysis was carried out through testing questionnaire instruments in the form of validity and reliability tests, prerequisite tests in the form of normality and homogeneity tests, and hypothesis tests using paired sample t-tests. The results showed that the use of audio-visual learning media was effective and students' interest in learning increased after treatment with these media. The use of audio-visual learning media has a significant influence on student interest in respiratory system learning materials in class V.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ita Dwi Cahyani

STKIP Modern Ngawi, Indonesia; itadwicahyani25@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting sebagai landasan terpenting bagi pembangunan nasional dan dalam menambah potensi juga mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dilaksanakan secara terencana untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Oleh sebab itu, agar menambah tingkat mutu pendidikan, memerlukan guru profesional yang dapat mengajar dengan menggunakan metode, strategi, dan teknik pengajaran yang berbeda, serta dapat menguasai dan menggunakan teknologi (Kaban et al. 2020). Keberhasilan pertumbuhan dan kemajuan berkelanjutan suatu negara sangat bergantung pada efektivitas dan kualitas sistem pendidikannya. Untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan harus tersedia bagi semua individu.

Belajar merupakan kegiatan utama di sekolah. Keinginan utama seorang guru adalah membantu siswanya belajar dengan sukses. Keberhasilan ini selalu merupakan hasil usaha guru dan siswa itu sendiri. Tujuan penggunaan metode yang berbeda adalah agar siswa tetap fokus pada proses pembelajaran tanpa merasa bosan (Benar 2019). Minat adalah salah satu faktor utama dalam kegiatan

belajar mengajar. Dalam konteks sistem pembelajaran, yang dimaksud dengan media pembelajaran yang dipergunakan sebagai sarana penunjang kegiatan pembelajaran agar pengalaman belajar menjadi lebih menarik.

Kurangnya minat belajar seorang siswa dapat mengakibatkan kegiatan pembelajaran berjalan dengan tidak baik atau tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran tidak tercapai. Hal ini dikarenakan penggunaan metode yang monoton saat proses pembelajaran akan membuat siswa bosan, menurunkan minat belajar siswa, dan akhirnya menurunkan tingkat hasil belajar dari siswa. Hasil belajar yang rendah menunjukkan bahwa mutu pembelajaran masih rendah. Hal ini dapat membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif (Yakin dan Ainol 2021).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan terdapat beberapa siswa yang mengalami kurangnya minat belajar pada pembelajaran IPA terutama pada materi sistem pernafasan dikarenakan materi IPA merupakan salah satu materi yang abstrak apabila tidak dijelaskan menggunakan alat bantu atau media pembelajaran. Hal ini dapat diamati saat proses pembelajaran di mana terdapat siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan, juga saat penerapan media pembelajaran, guru kurang memvariasikan penggunaan media sebagai alat bantu pembelajaran. Akibat dari keterbatasan ini, guru cenderung terbatas pada penjelasan materi, memberikan tugas kepada siswa kemudian melakukan sesi tanya jawab mengenai materi yang telah diberikan. Dampaknya, siswa tampak kurang tertarik dan kurang termotivasi, sehingga menjadi pasif dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Media atau alat bantu dalam belajar merupakan segala bentuk sesuatu yang bisa dipergunakan untuk mengirimkan pesan dan informasi saat kegiatan belajar, dengan tujuan menarik perhatian dan minat siswa, serta mendukung pemahaman materi secara visual, merangsang kreativitas, dan imajinasi siswa (Adnan dan Amin 2020). Hal ini bertujuan untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Saat ini, pendidik dihadapkan pada tuntutan untuk menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran, sementara siswa-siswi diharapkan aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran agar lebih dinamis.

Penerapan media pembelajaran yang tidak sesuai dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar siswa, contohnya jika media pembelajaran tidak cocok dengan materi yang diajarkan dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan pemilihan serta penggunaan media pembelajaran yang cermat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Mashuri, Rofiq, dan Ismawati 2021). Seorang pendidik harus mempunyai pemahaman yang baik tentang media pembelajaran karena berfungsi sebagai alat komunikasi yang meningkatkan efektivitas kegiatan belajar. Oleh sebab itu, penting untuk disadari bahwa media pembelajaran merupakan landasan penting bagi keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Sebagai guru, kita tidak hanya mengenal media pembelajaran, tetapi juga memiliki keterampilan memilih, menggunakan, serta mengoptimalkan media tersebut seiring berkembangnya teknologi (Mashuri, Rofiq, dan Ismawati 2021). Dalam konteks ini, pendidik dapat menggunakan media pembelajaran seperti media audiovisual untuk menyampaikan isi pembelajaran.

Media audio visual mempunyai kemampuan merangsang indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan ketika menyampaikan pesan dan informasi. Media audio visual yang dapat menampilkan video dan memberikan informasi terkait materi pembelajaran dapat menambah tingkat semangat siswa dalam kegiatan belajar. Merangsang indera pendengaran dan penglihatan siswa secara bersamaan memungkinkan mereka menggunakan media tersebut secara efektif dalam situasi pembelajaran (Sudarmawan, Surya Abadi, dan Putra 2020). Media pembelajaran audio visual dinilai cocok untuk menambah tingkat minat belajar siswa selama kegiatan pembelajaran. Media audio visual merupakan salah satu jenis media yang dipergunakan untuk pembelajaran dengan menggunakan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Melalui media tersebut pesan dan informasi dapat disampaikan melalui komunikasi verbal dan nonverbal yang efektif memanfaatkan keterampilan visual dan pendengaran (Asyhar 2012). Oleh karena itu, penggunaan media audio visual menjadi jalan keluar yang potensial untuk menambah tingkat minat belajar siswa selama kegiatan pembelajaran. Hal ini

bertujuan untuk menambah tingkat minat siswa, dan media audio visual dimaksudkan untuk membantu siswa memahami apa yang diajarkan guru dan mendukung pembelajaran mandiri.

Berdasarkan paparan penjelasan di atas yang maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio visual Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Materi Pernafasan Di SDN Banjarbanggi 1".

2. METODE

Metode penelitian yang diterapkan yaitu pendekatan kuantitatif untuk mengukur sejauh mana dampak dari penerapan media pembelajaran audio visual untuk menambah tingkat minat belajar siswa di SDN Banjarbanggi 1 dengan desain *one grup pre-test post-test*. Populasi terdiri dari seluruh siswa SDN Banjarbanggi 1 dan sampel kelas V berjumlah 15 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen angket. Analisis data meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji prasyarat seperti uji normalitas dan homogenitas, serta uji hipotesis dengan menggunakan uji paired sampel t-test.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Pembelajaran Audio Visual

Media pembelajaran yaitu salah satu sumber belajar yang tersedia. Ada berbagai jenis media, dari media sederhana seperti kartu hingga media yang lebih modern seperti komputer, internet, telepon seluler, LCD, televisi, dan VCD (Sadiman, 2018). Secara umum media dalam proses pembelajaran mempunyai kelebihan yaitu mendorong terjadinya interaksi antara guru dan siswa, merangsang pikiran, perhatian, perasaan dan minat belajar siswa, serta mendorong kegiatan belajar menjadi lebih aktif (Yakin dan Ainol 2021). Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan suatu alat penunjang berisi bahan-bahan pembelajaran yang dipergunakan pendidik dalam proses belajar dengan tujuan agar pembelajaran lebih menarik bagi siswa.

Media pembelajaran audio visual adalah alat yang dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan kemampuan indra penglihatan dan pendengaran peserta didik. Keterlibatan kedua indra ini secara bersamaan membuat penggunaan media tersebut efektif dalam konteks pembelajaran (Sudarmawan, *et al.*, 2020). Media audio visual merupakan media yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan, mengaktifkan kedua indra secara bersamaan (Wahyu 2018). Dalam kegiatan pembelajaran, media audio visual menggabungkan penglihatan juga suara serta menawarkan pendekatan yang lebih beragam dari sekedar komunikasi verbal. Contoh media tersebut antara lain film, acara televisi, pertunjukan teater, video di platform YouTube, serta pembacaan puisi dan adaptasi musik. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran audio visual adalah suatu alat yang dipergunakan dalam kegiatan belajar berdasarkan penglihatan dan suara, dan penggunaannya memerlukan jenis komunikasi yang berbeda-beda.

Media audio visual mempunyai beberapa keunggulan yang efektif dalam menyampaikan informasi dan pesan serta sangat efektif dalam proses pembelajaran. Menurut (Diana, Sukamti, dan Winahyu 2022) beberapa manfaat penggunaan media audio visual antara lain, yakni: a. Makna materi menjadi lebih jelas sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan mencapai tujuan pembelajarannya b. Proses pembelajaran menjadi lebih beragam dan tidak lagi hanya bergantung pada komunikasi verbal guru. Hal ini mencegah siswa dari rasa bosan, merangsang minatnya dalam kegiatan belajar, dan meningkatkan motivasi belajar c. Siswa lebih asyik dalam kegiatan pembelajaran karena tidak sekedar mendengarkan penjelasan guru.

Meskipun media audio visual memiliki beberapa kelebihan, namun terdapat juga beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. (Faujiah et al. 2022), menyatakan kelemahan penggunaan media audio visual antara lain: a. Media pidato biasanya mengandalkan suara serta bahasa dan hanya dapat dimengerti sepenuhnya oleh pendengar yang memiliki kosa kata juga kemampuan bahasa yang kuat b. Penyampaian materi melalui media audio cenderung menyebabkan pendengar membesar-besarkan aspek kebahasaan c. Tidak dapat sepenuhnya mewakili detail objek yang disajikan.

Minat Belajar

Minat merupakan perasaan alami menyukai atau merasa terhubung dengan sesuatu atau kegiatan tanpa ada paksaan dari pihak lain. Siswa yang memiliki minat pada sesuatu objek atau topik secara umum akan menunjukkan tingkat perhatian yang lebih tinggi terhadap objek tersebut Amri, et al sebagaimana dikutip dalam (Magta dan Pebrianti 2019). Individu yang merasa minat terhadap sesuatu hal akan lebih memberikan perhatian dengan sukarela, tanpa tekanan, dan dengan perasaan bebas. Ekspresi minat dapat tercermin melalui pernyataan yang menunjukkan preferensi terhadap suatu hal tertentu, serta melalui keterlibatan dalam aktivitas terkait. Minat belajar merupakan kecenderungan alami untuk terus-menerus memperhatikan dan mengingat hal tertentu baik individu, objek, atau aktivitas yang disertai dengan kemauan untuk memahami dan mempelajarinya serta menerapkannya dalam perubahan perilaku atau sikap yang relatif tetap (Magta dan Pebrianti 2019)

Indikator minat belajar mencerminkan tingkat ketertarikan atau motivasi seseorang terhadap memahami materi atau mengikuti kegiatan pembelajaran. Peran penting minat belajar terlihat dalam perilaku, sikap, dan keterlibatan seseorang dalam proses belajar-mengajar serta berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran. (Slameto 2010) menyatakan seberapa tertariknya siswa dalam belajar dapat diukur dari kesenangan, minat, penerimaan, dan keterlibatannya dalam kegiatan belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan berupa minat belajar adalah pemusatan perhatian yang meliputi aspek emosional, kegembiraan, dan keinginan bawah sadar untuk menerima informasi dari luar (lingkungan).

Pembelajaran IPA Sistem Pernafasan

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan usaha untuk memahami segala hal di sekitar kita, termasuk diri kita sendiri, dengan menjawab berbagai pertanyaan tentang alasan dan mekanisme terjadinya fenomena-fenomena tersebut, baik yang berkaitan dengan alam, tumbuhan, hewan, maupun hal-hal yang oleh mata manusia tak dapat terlihat (Herawati dan Muhtadi 2018). Materi IPA yaitu hal yang menggembirakan, membuka wawasan baru, dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan baru dengan cara bertanya, sehingga kita siap menghadapi tantangan di masa depan (Maryana, et al., 2021). Pembelajaran IPA sekolah dasar berfokus pada topik-topik yang umum terjadi pada kehidupan sehari-hari siswa. Jadi, pembelajaran IPA bermakna pembelajaran yang sesuai dengan pengalaman siswa sehari-hari (Lukman, Hayati, dan Hakim 2019).

Sistem pernafasan merupakan sekumpulan organ yang terlibat dalam pertukaran gas oksigen dan karbondioksida dalam darah. Sistem pernafasan dapat diinterpretasikan juga sebagai suatu sistem yang menjalankan pertukaran oksigen dan karbon dioksida melalui proses yang kompleks (Sutanta, 2019). Organ pernafasan manusia merupakan struktur struktur yang terlibat dalam proses pernafasan. Komponen-komponen yang membentuk sistem pernafasan yaitu hidung, sebagai pintu pertama masuknya udara ke dalam tubuh dan merupakan bagian organ pernafasan yang berhubungan langsung dengan udara dari luar. Faring, sebagai titik pertemuan anatara saluran pernafasan dan saluran pencernaan (Romlah, 2015). Laring, merupakan bagian pangkal batang tenggorokan yang menghubungkan faring dengan trakea. Trakea, berfungsi sebagai penghubung antara laring dan cabang tenggorokan atau bronkus (Z 2011). Bronkus, yaitu bercabang dari trakea dan masuk ke dalam paru-paru. Paru-paru, merupakan organ pernafasan utama dalam sistem pernafasan manusia (Mukarromah, Rosyidah, dan Musthofiyah 2021).

Kesehatan organ pernafasan memegang peran yang sangat penting dalam menjaga kesejahteraan tubuh manusia. Ketidakseimbangan pada organ pernafasan dapat mengakibatkan berbagai komplikasi kesehatan yang serius. Maka dari itu, penting untuk dilakukan upaya-upaya yang berkelanjutan dalam menjaga kesehatan organ pernafasan. (Rahman 2021) menyebutkan beberapa langkah yang harus diambil untuk menjaga kesehatan organ pernafasan, antara lain: a. Berhenti merokok, karena rokok mengandung bahan kimia yang berbahaya bagi paru-paru. Penggunaan rokok dalam jangka panjang dapat menyebabkan berbagai penyakit paru-paru b. Melakukan olahraga, karena olahraga dapat meningkatkan kesehatan organ pernafasan dengan memperlancar sirkulasi

darah dalam tubuh c. Mengonsumsi makanan sehat yang tinggi antioksidan, terutama sayuran berdaun hijau, karena mereka menyediakan perlindungan bagi organ pernapasan d. Mengonsumsi vitamin, seperti Vitamin A, C, dan D-3, yang berkontribusi positif untuk menjaga kesehatan paru-paru

Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN Banjarbanggi 1 yang berlokasi di Desa Banjarbanggi, Kecamatan Pitu, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Sebelum memulai penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat instrumen penelitian berupa angket. Angket tersebut telah divalidasi oleh dosen ahli dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di STKIP Modern Ngawi dan dinyatakan layak sebagai instrumen penelitian. Setelah angket dinyatakan layak digunakan, peneliti mendistribusikan angket tersebut pada kelas yang dijadikan sampel, yaitu kelas V dengan 15 siswa, kemudian angket tersebut diuji reliabilitasnya.

Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 24. Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan ketentuan nilai *Cronbach's Alpha*, didapatkan yaitu nilai pretest minat sebesar $0,998 > 0,6$, nilai posttest minat sebesar $0,998 > 0,6$, dan nilai posttest media pembelajaran sebesar $0,996 > 0,6$. Jadi, dapat dinyatakan bahwa data tersebut reliabel. Setelah dilakukan uji valisitas dan reliabilitas, maka selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data sebagai berikut.

a. Uji Prasyarat Analisis

1). Uji Normalitas

(Sugiyono 2019) menyatakan uji normalitas digunakan sebagai evaluasi apakah variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan menggunakan *software* SPSS 24 untuk menentukan distribusi normal data. Hasil deskripsi uji normalitas dipaparkan pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	1.00	.162	15	.200*	.955	15	.615
	2.00	.212	15	.069	.857	15	.022
	3.00	.186	15	.174	.884	15	.055

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ketika nilai signifikansi (sig) $> 0,05$, maka residual tersebut berdistribusi normal, sedangkan ketika nilai sig $< 0,05$, maka residual tersebut tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh bahwa nilai signifikansi untuk pretest minat belajar siswa yaitu $0,615 > 0,05$, nilai posttest minat belajar siswa yaitu $0,22 > 0,05$, dan nilai posttest media pembelajaran yaitu $0,55 > 0,05$. Oleh karena itu, diambil kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2). Uji Homogenitas

Uji homogenitas perlu dilakukan untuk menentukan apakah kedua data memiliki sifat homogen dengan membandingkan variansi masing-masing. Uji ini dilakukan menggunakan *software* SPSS 24. Berdasarkan hasil uji homogenitas, didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,545 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa distribusi data tersebut homogen. Deskripsi hasil uji homogenitas dipaparkan dalam tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.679	2	42	.513
	Based on Median	.476	2	42	.624
	Based on Median and with adjusted df	.476	2	34.830	.625
	Based on trimmed mean	.616	2	42	.545

b. Uji Hipotesis

1). Uji paired t-test

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap minat belajar siswa pada materi sistem pernafasan kelas V SD. Uji t-test menggunakan *paired sampel t-test* dengan bantuan *software* SPSS 24. Deskripsi hasil uji t-test dipaparkan dalam tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil Uji Paired Sampel t-test
Paired Samples Test**

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	pretest - posttest minat	-4.60000	5.35590	1.38289	-7.56600	-1.63400	-3.326	14	.005

Hasil dari uji *paired sample t-test* di dalam penelitian ini menyatakan apabila nilai sig.(2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, apabila nilai sig.(2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan tabel, nilai sig.(2-tailed) yaitu 0,005 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil analisis uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,005, lebih kecil dari 0,05, dan t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu $3,326 > 2,145$, sehingga hipotesis diterima. Oleh karena itu, terdapat pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran audio visual dalam menambah tingkat minat belajar siswa pada materi sistem pernafasan di kelas V SD.

Pembahasan

Media pembelajaran audio visual adalah alat yang dipergunakan saat kegiatan belajar mengajar yang memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran peserta didik. Keterlibatan indera pendengaran dan penglihatan peserta didik secara bersamaan membuat penggunaan media ini menjadi efektif dalam konteks pembelajaran (Sudarmawan, Surya Abadi, dan Putra 2020). Dengan kemampuannya untuk menampilkan gambar bergerak dan memberikan informasi yang relevan dengan proses pembelajaran, media audio visual dapat meningkatkan antusiasme siswa saat proses pembelajaran

Saat pelaksanaan pretest siswa cenderung pasif dan lebih banyak mengerjakan pertanyaan dengan berdiskusi bersama temannya. Sebelum diberikan perlakuan penggunaan media pembelajaran, siswa cenderung mudah bosan dalam proses pembelajaran dan sulit memahami materi terutama materi IPA karena materi IPA merupakan salah satu materi yang kompleks apabila dijelaskan tidak menggunakan media pembelajaran. Setelah dilakukan penerapan media pembelajaran audio

visual, para siswa lebih tertarik dalam proses belajar dan tidak mudah bosan serta lebih bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran. Saat pelaksanaan posttest para siswa lebih fokus pada pertanyaan masing-masing dan tidak berdiskusi dengan teman lainnya. Penelitian dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dengan rincian: pelaksanaan pretest minat belajar siswa, perlakuan dengan media pembelajaran audio visual selama 2 kali dan pelaksanaan posttest minat belajar siswa serta posttest media pembelajaran.

Minat adalah salah satu faktor utama dalam kegiatan belajar mengajar. Minat belajar yang tinggi dapat menambah tingkat motivasi siswa agar berpartisipasi aktif saat proses pembelajaran dan mencapai hasil yang lebih baik. Minat merupakan rasa suka atau perasaan yang wajar terhadap sesuatu atau kegiatan tanpa adanya paksaan dari orang lain. Siswa yang tertarik pada suatu objek atau topik umumnya menunjukkan tingkat perhatian yang lebih tinggi terhadap objek tersebut (Amri *et al.*, dikutip dalam (Gading, Magta, dan Pebrianti 2019). Individu yang tertarik pada suatu hal cenderung memberikan perhatiannya secara bebas dan spontan, tanpa merasa tertekan.

Penerapan media pembelajaran audio visual dapat merangsang minat belajar siswa karena media ini lebih menyenangkan, menarik perhatian siswa, dan mencegah kebosanan selama kegiatan pembelajaran, terutama melalui media audio visual yang menggunakan penglihatan dan suara, karena dapat meningkatkan kenikmatan belajar dan membantu siswa lebih mudah memahami materi. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test*. Nilai Sig (dua sisi) adalah 0,005, dan karena kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari sini dapat dinyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual berpengaruh terhadap minat siswa terhadap materi pembelajaran sistem pernafasan di SD V.

Media pembelajaran audio visual dinilai efektif dalam menambah tingkat minat belajar siswa. Media ini sekaligus memasukkan aspek pendengaran dan visual ke dalam kegiatan pembelajaran (Asyhar 2012). Maka media audio visual dapat menjadi solusi untuk menambah tingkat minat belajar siswa. Untuk membangkitkan minat siswa, penerapan media audio visual bertujuan untuk memudahkan pemahaman siswa terhadap konten yang disampaikan guru dan mendukung kemandirian belajar siswa.

Pelaksanaan penelitian ini didukung oleh studi sebelumnya yang serupa yang dilaksanakan oleh Lucyana Rahmi dan Alfurqan (2021) dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual pada Minat Belajar Siswa pada masa Pandemi COVID-19". Temuan riset menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa. Sebelum adopsi media audio visual, rata-rata nilai klasikal kelas adalah 68,16, sedangkan setelah penerapan media tersebut, nilai meningkat menjadi 90,53. Hal ini mencerminkan peningkatan sebesar 27,1% dalam minat belajar siswa setelah penggunaan media audio visual.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penganalisisan data dan pembahasan dapat dinyatakan yaitu penerapan media pembelajaran audio visual memiliki pengaruh yang signifikan untuk menambah tingkat minat belajar siswa yang ditunjukkan dengan uji Paired Sample T-test. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran audio visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat siswa dalam mempelajari topik pernafasan di kelas V. Sebelum diberikan perlakuan nilai postes siswa pada angket minat belajar masih rendah, namun setelah diberikan perlakuan nilai siswa pada angket meningkat. Oleh karena itu, media pembelajaran audio visual berpengaruh untuk menambah tingkat minat belajar siswa.

REFERENSI

- Adnan, Aryadi, dan Heri Amin. 2020. "Studi Tentang Beberapa Komponen Kondisi Fisik Atlet Bola Voli Smk Negeri 1 Kota Solok." *Jurnal Patriot* 1: 266–77.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Benar, A. 2019. "Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas CI IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi." *Climate Change 2013 – The Physical Science Basis* 53 (9): 1–30. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Diana, Dela, Sukamti, dan Sri Estu Winahyu. 2022. "Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran IPA di SD." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan* 2 (11): 1110–20. <https://doi.org/10.17977/um065v2i112022p1110-1120>.
- Faujiah, N, S. N Septiani, T Putri, dan U Setiawan. 2022. "Kelebihan dan Kekurangan Jenis-jenis Media." *JUTKEL: Jurnal Telekomunikasi, Kendali Dan Listrik* 3 (2).
- Gading, I Ketut, Mutiara Magta, dan Fenny Pebrianti. 2019. "Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan." *Jurnal Mimbar Ilmu* 24 (3): 270–76.
- Herawati, Nita Sunarya, dan Ali Muhtadi. 2018. "Pengembangan modul elektronik (e-modul) interaktif pada mata pelajaran Kimia kelas XI SMA." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 5 (2): 180–91. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i2.15424>.
- Kaban, Raka Hermawan, Dewi Anzelina, Reflina Sinaga, dan Patri Janson Silaban. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5 (1): 102–9. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.574>.
- Lukman, Aprizal, Dwi Kurnia Hayati, dan Nasrul Hakim. 2019. "Pengembangan Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPA Kelas V di Sekolah Dasar." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5 (2): 153. <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i2.1750>.
- Magta, Mutiara, dan Fenny Pebrianti. 2019. "Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata" 24 (3): 270–76.
- Mashuri, Imam, Ainur Rofiq, dan Mamik Ismawati. 2021. "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Ibnu Sina Genteng." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 2 (4): 452–62. <https://doi.org/10.59689/incare.v2i4.314>.
- Mukarromah, Siti, Arini Rosyidah, dan Dewi Nur Musthofiyah. 2021. "Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah." *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (1). <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13889>.
- Rahman, Sunarti. 2021. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, no. November: 289–302.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarmawan, I Made, Ida Bagus Gede Surya Abadi, dan Made Putra. 2020. "Model Pembelajaran SETS Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA." *Jurnal Edutech Undiksha* 8 (2): 171. <https://doi.org/10.23887/jeu.v8i2.28968>.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyu, N. 2018. "Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ips." *Jurnal Pendas Mahakam*.
- Yakin, dan Moh Ainol. 2021. "Media Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X." *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS(JPPI)* 15 (2).
- Z, Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.